KOMUNIKASI POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN PURWOREJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi (S.Kom.i) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh :

Basith Bakhtiar Yulfi
NIM : 07210076

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 982 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KOMUNIKASI POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: BASITH BAKHTIAR YULFI
NIM/Jurusan	: 07210076/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 20 Juni 2013
Nilai Munaqasyah	: 88,8 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Prof. Dr. H. Faisal Ismail
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji III,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Yogyakarta, 3 Juli 2013
Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan skripsi

Lampiran : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Basith Bakhtiar Yulfi

NIM : 07210076

Judul Skripsi : KOMUNIKASI POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN PURWOREJO

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Ketua Jurusan,	Pembimbing,
(Dra.Hj. Evi Septiani TH, M.Si.)	(Khoiro Ummatin, S.ag, M.Si.)
NIP. 19640923 1992203 2 001	NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Basith Bakhtiar Yulfi
NIM	: 07210076
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "KOMUNIKASI POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN PURWOREJO ".

Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan lagi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

METERAI TEMPEL

CC728ABF701149481

6000 DJP

menyatakan,

Basith Bakhtiar Yulfi

NIM : 07210076

iv

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan teruntuk:

- *Bapak dan Ibuku tercinta (Supriyono dan Siti Choiriyah isfihani) Kakakku (Alifi Fitriana Rokhmah), dan Kekasihku tercinta (Dewi Rizkinawati) Saudara- saudaraku (om Faisol, om Faizin, om Syafik, Bulek ifah, Bulek Idha,).*
- *Romo Kyai Achmad Chalwani beserta keluarga dan para teman-teman santri.*
- *Almamaterku tercinta*
- *Teman- teman semua tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebut satu per satu*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga kita masih diberi kesehatan, keselamatan, perlindungan dan maghfirah-Nya. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang modern seperti yang kita rasakan saa tini.

Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna, banyak salah dan khilaf yang selalu ada pada dirinya, seperti hasil atau pun proses pengerjaan skripsi ini, masih banyak kekurangan secara teoritis, metodologis, maupun dari segi penulisan. Saran dan kritik yang sifatnya dapat membangun atau yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk koreksi dan perbaikan selanjutnya.

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini ijinkanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah Dr. H. Waryono, M. Ag.. beserta pembantu Dekan Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Khoiro Ummatin, S.ag, M.Si. selaku pembimbing, yang ramah, murah hati, serta mencurahkan waktu, dan memberikan arahan, masukan-masukan, serta *support* demi terlaksananya skripsi ini.
4. Kepada yang terhormat Ristiana Kadasrih, S.Sos. M.A. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan yang sangat membantu.
5. Para Dosen di Fakultas Dakwah, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang memberikan pemahaman dan menularkan ilmu pengetahuannya kepada saya.
6. Bapak dan Ibuku tercinta (Supriyono dan Siti Choiriyah isfihani) Kakakku (Alifi Fitriana Rokhmah), Adikku (Alfian Dukhan) dan Kekasihku tercinta (Dewi Rizkinawati) Saudara- saudaraku (om Faisol, om Faizin, om Syafik, Bulek ifah, Bulek Idha,). Romo Kyai Achmad Chalwani beserta keluarga dan para teman- teman santri. Almamaterku tercinta. Teman- teman semua tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebut

satu per satu. Untuk adik-adikku, selamat berjuang dan semangatlah untuk menggapai cita- citamu.

7. Pengasuh Pesantren An-Nawawi Romo Kyai Achmad Chalwani dan Ibu Nyai, yang ikhlas dalam menularkan ilmunya kepada saya. Serta para santri- santri semua, yang sangat berpengaruh dalam kehidupan saya.
8. Teman-teman (KOMPENI) angkatan 2007 (Arfan, Nia, Rahma, Lesung, Royan, Otong, Dedy, Kentung, Jack Sparrow, Novi, Syahroni, Viky, Yulius, Januar Ishak, Zaenul, Kiwil, Bayu) serta teman- teman semua yang tidak bisa ku sebut satu per satu, Terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian dalam proses pembuatan skripsi.
9. Ungkapan terima kasih kepada semua teman- teman tanpa terkecuali dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain kata terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga amal dan kebaikan mereka semua dibalas dan diterima oleh Allah SWT. Pengantar ini saya tulis sebagai pertanda ucapan terima kasih, Akhir kata semoga karya yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca semua. Amiin…

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,

(Basith Bakhtiar Yulfi)

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini fokus membahas komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode *non statistic* yaitu analisis kualitatif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah komunikasi politik yang dilaksanakan oleh DPC PPP Kabupaten Purworejo pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo melalui media massa dan secara langsung. Melalui media massa dilakukan melalui radio, baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, dan pamphlet. Di radio DPC PPP Kabupaten Purworejo memasang iklan berupa *spot* yang ditayangkan lima kali dalam sehari selama satu tahun. Keberadaan radio membantu DPC PPP Kabupaten Purworejo dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan partai tersebut. DPC PPP Kabupaten Purworejo juga melakukan komunikasi secara langsung melalui program pemberian bantuan maupun pengajian yang diadakan secara rutin tiga bulan satu kali di setiap cabang PPP. Cara masyarakat untuk mendapatkan program bantuan adalah dengan mengajukan proposal permintaan bantuan terlebih dahulu kepada DPC PPP Kabupaten Purworejo dan program yang ada harus sesuai dengan visi, misi maupun prinsip dasar yang dimiliki DPC PPP Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci: Komunikasi Politik

ABSTRACT

Formulation of the problem in this research is "How political communication held by the Partai Persatuan Pembangunan at the Muslim community in Purworejo?" This study aimed to determine the political communication held by the United Development Party at the Muslim community in Purworejo.

The research used descriptive research. This research discusses about political communication held by the Partai Persatuan Pembangunan in Purworejo. Data collection techniques used were observation and interviews. The technique used to analyze data is statistical methods, namely non-qualitative analysis.

The conclusion of this study is DPC PPP Purworejo implement political communication on the Muslim community in Purworejo via mass and direct media. Political communication is implemented by DPC PPP Purworejo through mass media such as radio, billboards, banners, flags, 'umbul-umbul', and flyers. DPC PPP Purworejo advertise a spot that aired five times a day for a year in radio. The existence of the radio helped DPC PPP Purworejo in providing information to the public about the existence of the party. DPC PPP Purworejo also communicate directly through aid programs and lectures are held regularly once in three months each branch of the PPP. The way to get help is to submit program proposals in advance to request assistance DPC PPP Purworejo and existing programs must be in accordance with the vision, mission, and fundamental principles of the DPC PPP Purworejo.

Keyword: Political Communication

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KENYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
1. Pengertian Komunikasi Politik	11
2. Komponen-komponen Komunikasi Politik	12
a. Komunikator Poltik	13
b. Komunikan Komunikasi Politik	15
c. Pesan Komunikasi Politik	15
d. Media Sebagai Sarana Komunikasi Politik	17
e. Efek Komunikasi Politik	17
3. Bentuk Tulisan Politik Dalam Media Sebagai Sarana Komunikasi Politik ……	19

a. Berita Politik 19
b. Iklan Politik 20
c. Artikel Politik 21
4. Komunikasi Interpersonal Sebagai Saluran Komunikasi Politik 22
5. Komunikasi Kelompok Sebagai Saluran Komunikasi Politik 23
H. Metode Penelitian 24
1. Jenis Penelitian 24
2. Fokus Penelitian dan Sumber Data 25
a. Data Primer 26
b. Data Sekunder 26
3. Teknik Pengumpulan Data 26
a. Observasi 26
b. Wawancara 27
4. Teknik Analisis Data 28
I. Sistematika Pembahasan 29
BAB II : PROFIL PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN KABUPATEN PURWOREJO
A. Partai Persatuan Pembangunan 30
B. Visi dan Misi Prinsip Dasar PPP 37
C. Susunan dan Personalia Pimpinan Harian Cabang Dewan Pimpinan Cabang PPP Kabupaten Purworejo 45
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Komunikator Politik DPC Kabupaten Purworejo 52
B. Komunikan Komunkasi Politik DPC PPP Kabupaten Purworejo 55
C. Media Komunikasi Politik DPC Kabupaten Purworejo 58
D. Program Yang Dilakukan DPC PPP Kabupaten Purworejo 62
1. Pemberian Bantuan 62
2. Pengajian 65

E. Efek Komunikasi Politik DPC Kabupaten Purworejo 70
F. Hambatan DPC Kabupaten Purworejo 71

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran-Saran 74
C. Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Spanduk, Umbul-umbul, Pamflet	60
Tabel 3.2	Berbagai Organisasi yang mengajukan bantuan ….	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo". Pada penyusunan skripsi ini peneliti memandang diperlukannya memberikan pengertian dengan penegasan kata-kata yang terkandung di dalam judul untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam pentafsiran kepada judul skripsi.

1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk memberitahu agar bisa mengubah sikap, pendapat atau perilaku yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media.[1] Komunikasi berasal dari kata *"comunicare"* yang berarti *"berpartisipasi"*.[2]

[1] Onong Uchjana Effandy. *Dinamka Komunikasi.* (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1992). Hal.5.

[2] Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah.* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Hal.1.

Politik mengandung pengertian sebagai kebijakan cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu permasalahan).[3] Politik sering dikatakan sebagai kegiatan yang bermacam-macam dalam sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses penentu tujuan dari sistem itu.[4] Sementara itu Budiarjo mengutip Mitchel memberikan definisi politik sebagai pengambilan keputusan secara kolektif atau pembuat kebijaksanaan umum untuk masyarakat seluruhnya. Komunikasi politik adalah penyampaian pesan yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang di bahas oleh jenis kegiatan komunikasi tersebut dapat mengikat semua kelompok atau warganya melalui suatu sanksi yang di tentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Komunikasi politik yang dilakukan dapat menggunakan media seperti radio, baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, dan pamflet serta kegiatan sosial seperti pemberian bantuan yang dilakukan Partai Persatuan Pembangunan kepada masyarakat beragama Islam yang ada di Kabupaten Purworejo pada Tahun 2013.[5]

Komunikasi politik yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses penyampaian pesan politik yang dilakukan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo pada Tahun 2013. Penyampaiannya dapat dengan menggunakan media seperti radio, baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, dan pamflet serta kegiatan sosial seperti

---

[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976). Hal. 87.

[4] Meriam Budiarjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* (Jakarta: Gramedia, 1982). Hal.8.

[5] Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed). *Indonesia dan Komunikasi Politik.* (Jakarta: PT.Gramedia, 1993). Hal.10.

pemberian bantuan yang dilakukan Partai Persatuan Pembangunan kepada masyarakat beragama Islam yang ada di Kabupaten Purworejo pada Tahun 2013.

2. Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim menurut Ya'qub adalah orang-orang yang mengakui agama Islam sebagai agamanya sehingga berusaha untuk melaksanakan ajaran yang ada didalamnya.[6] Masyarakat muslim banyak terdapat di Indonesia, bahkan mayoritas penduduk Indonesia merupakan masyarakat muslim.

Masyarakat Muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bertempat tinggal di Kabupaten Purworejo dan yang mengakui agama Islam sebagai agamanya sehingga berusaha untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) merupakan salah satu partai yang ada di Indonesia dan didirikan tanggal 5 Januari 1973, sebagai hasil fusi politik empat partai Islam, yaitu Partai Nadhlatul Ulama, Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan Partai Islam Perti. Fusi ini menjadi simbol kekuatan PPP, yaitu partai yang mampu mempersatukan berbagai faksi dan kelompok dalam Islam.[7]

PPP memproklamirkan diri sebagai "Rumah Besar Umat Islam." Hal ini sesuai dengan Visi PPP adalah "Terwujudnya masyarakat yang

[6] Hamzah Ya'qub. *Publisistik Islam.* (Bandung: CV.Diponegoro, 2000). Hal.27.
[7] PPP. *Profil PPP.* (Jakarta: PPP Press, 2011). Hal.27.

bertaqwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, bermodal, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta menjunjung tinggi harkat-martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman".[8]

Berdasarkan pengertian kata-kata yang terdapat di dalam judul, peneliti memaksudkan bahwa judul Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan terhadap Masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo 2013 adalah upaya untuk melakukan penelitian dari proses penyampaian pesan yang berkaitan dengan politik melalui media seperti radio, baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, dan pamflet serta kegiatan sosial seperti pemberian bantuan yang dilakukan Partai Persatuan Pembangunan kepada masyarakat beragama Islam yang ada di Kabupaten Purworejo pada Tahun 2013.

B. Latar Belakang Masalah

Partai politik sering dikatakan sebagai organisasi perjuangan, tempat seseorang atau kelompok mencari dan memperjuangkan kedudukan politik dalam negara. Bentuk perjuangan yang dilakukan oleh setiap partai politik dalam rangka menguasai politik suatu negara tidak harus menggunakan kekerasan ataupun kekuatan fisik, namun berbagai konflik dan persaingan, baik intern partai maupun antar partai senantiasa terjadi dan seakan-akan sudah melembaga dalam partai politik pada umumnya.

[8] *Ibid.*

Semangat atau *spirit* partai dan persaingan antar partai sudah merupakan bagian integral di dalam proses politik. Spirit dan persaingan antar partai diarahkan untuk memperoleh kemenangan dalam proses pemilihan umum. Kondisi ini menyebabkan tumbuhnya *spirit* partai dan kelangsungan persaingan antar partai memang wajar terjadi mengingat keberhasilan dalam pemilihan umum akan membawa partai yang bersangkutan menduduki posisi pemenang. Ini berarti, partai yang bersangkutan akan dapat berbuat banyak dalam mengendalikan negara dan pemerintahan, memperkuat dan memperjuangkan ideologi partainya, mempertahankan posisi *elite* dalam kekuasaan pemerintahan atau untuk merealisisr tujuan lebih lanjut yaitu mengawasi kebijaksanaan umum.[9]

Selama 32 tahun didominasi rezim Orde Baru di bawah Soeharto telah melakukan domestikasi politik terhadap Islam.[10] Lengsernya Soeharto dan tumbangnya rezim Orde Baru pada tahun 1998 ternyata kemudian telah membawa perubahan total, menyeluruh dan iklim baru bagi kehidupan masyarakat Indonesia dalam segala bidang kehidupan termasuk di dalam hal aspirasi perpolitikan. dukungan politik selama rezim Orde Baru berkuasa memang telah menimbulkan realitas baru berupa ketegangan dan akumulasi kekecewaan terhadap sistem yang di bangun rezim tersebut. Pengekangan terhadap berbagai bentuk aspirasi politik masyarakat, kemudian mengalami perubahan dengan tumbangnya rezim ini dimana kemudian munculah

[9] Cheppy Haricahyono. *Ilmu Politik dan Perspektifnya.* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991). Hal.189-190.

[10] Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed) *Indonesia dan Komunikasi Politik* Hal.17.

berbagai sarana dan media baru sebagai alat penyampaian aspirasi. Salah satu diantaranya dengan bermunculan berbagai macam partai politik pada pemilu yang diselenggarakan pada tahun 1999 yang beraneka ragam asas dan basis idiologinya.

Perubahan tersebut bagi sistem komunikasi politik nasional telah membawa implikasi yang sangat positif. Saluran media dan komunikasi yang membawa nila-nilai budaya, simbol-simbol, keyakinan dan sikap dapat diketahui oleh masyarakat luas. Komunikasi Politik dalam konteks ke Indonesiaan sebenarnya merupakan suatu proses pengembalian humanisme masyarakat yang lama telah terkondisikan di dalam suasana yang terkekang. Komunikasi politik diartikan sebagai suatu gerakan pembebasan dari penindasan, dominasi dan ketidakadilan dalam sebuah sistem politik.

Sebagai sebuah partai yang sudah lama berkecimpung dalam perpolitikan nasional, PPP dapat dikatakan sebagai partai yang matang. Dua zaman telah di laluinya, dari orde baru sampai sekarang orde reformasi. Tantangan dan hambatan tentu sudah banyak dialami oleh partai ini. Beberapa kader partai keluar dan mendirikan partai baru, yang secara logika akan sangat berpengaruh pada stabilitas partai. Namun partai ini mampu membuktikan bahwa dengan berbagai tantangan dan hambatan yang di alami tersebut tidak membuat partai ini hancur. PPP mampu bangkit dan kembali menata langkah dalam perjalanan membangun bangsa. Pada pemilu tahun 1999 telah banyak berdiri partai-partai baru, sebagai dampak dari reformasi

yang digulirkan, baik partai yang berazaskan Islam ataupun partai azas Pancasila lainya.

Kabupaten Purworejo sebagai sebuah kota yang banyak kaum terpelajar, juga menjadi tempat yang subur bagi partai-partai baru yang cukup berkembang baik di sini. sebut saja Partai Amanat Nasional dengan Muhammadiyah sebagai basis massanya, Partai Keadilan (kemudian pada pemilu 2004 berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera) dengan basis massa kampusnya, Partai Demokrat dan Partai Keadilan dan Persatuan dengan basis massa nasionalis religiusnya, Partai Bulan Bintang dengan basis massa Islamnya, dan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Nahdiyin sebagai basis massanya. Partai-partai tersebut saling berlomba dengan partai lama yang masih tetap eksis di Kabupaten Purworejo yaitu, PDIP, GOLKAR dan tentu saja PPP.

Di saat banyak Partai Islam bermunculan tersebut, PPP masih mengandalkan Purworejo sebagai salah satu basis massanya. PPP masih mengakar kuat di hati konsitituennya dan masih dapat eksis serta mampu bersaing dengan partai-partai baru tersebut. Partai yang berazaskan Islam dan memiliki basis massa Islam, PPP memiliki peran dalam usaha mengkomunikasikan Islam kepada anggotanya maupun publik pada umumnya (khususnya kaum muslim), sehingga PPP tidak hanya kumpulan orang yang haus dengan kekuasaan semata, namun lebih jauh adalah usaha berdakwah dengan menanamkan nila-nilai Islam dalam kehidupan berpolitik bangsa ini.

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan Pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.” Alasan peneliti membahas judul ini karena belum pernah ada penelitian yang membahas tema ini sehingga temanya menjadi unik. Selain itu keberadaan Purworejo sebagai salah satu basis massa PPP yang mayoritas adalah masyarakat Muslim membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai komunikasi politik yang dilakukan oleh Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Purworejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam serta mempraktekkan teori komunikasi politik, serta sebagai bahan pertimbangan pada penelitian lain di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan komunikasi politik yang dilaksanakan oleh partai politik yang pernah dilakukan oleh peneliti lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman dengan judul "Komunikasi Politik Golkar untuk Memulihkan Citra".[11] Penelitian ini bertujuan untuk memahami komunikasi politik yang dilakukan Golkar Yogyakarta untuk memulihkan citra pasca runtuhnya pemerintahan Suharto. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan *in depth interview* atau wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan Golkar Yogyakarta untuk memulihkan citra pasca

[11] Lukman. 2010. "Komunikasi Politik Golkar untuk Memulihkan Citra". *Skripsi.* Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Gadjah Mada. Hal.5.

runtuhnya pemerintahan Suharto adalah dengan cara persuasif yaitu membujuk masyarakat untuk mendukung Golkar kembali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipno berjudul ”Komunikasi Politik Partai Demokrat terhadap Masyarakat Miskin di Kulon Progo”.[12] Penelitian ini membahas tentang komunikasi politik yang telah Partai Demokrat lakukan terhadap masyarakat miskin yang ada di Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi politik yang telah Partai Demokrat lakukan terhadap masyarakat miskin yang ada di Kulon Progo adalah dengan *face to face* dan menggalang tokoh masyarakat.
3. Usman juga melakukan penelitian yang berjudul ”Komunikasi Politik Golkar terhadap Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul”.[13] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi politik pada tahun 2009 yang telah Golkar lakukan terhadap masyarakat muslim yang tinggal di Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi politik pada tahun 2009 yang telah Golkar lakukan terhadap masyarakat muslim yang tinggal di Kabupaten Bantul adalah dengan mengkader para ustadz agar dapat mengkomunikasikan kelebihan dari Golkar kepada masyarakat muslim di wilayahnya.

---

[12] Sucipno. 2010. ” Komunikasi Politik Partai Demokrat terhadap Masyarakat Miskin di Kulon Progo”. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal.4.

[13] Usman. 2010. ”Komunikasi Politik Golkar terhadap Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul”. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal.8.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan ketiga penelitian di atas. Persamaannya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya juga menggunakan *in depth interview* atau wawancara secara mendalam. Perbedaannya adalah tema yang diangkat oleh ketiga penelitian di atas adalah komunikasi politik secara umum sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin menekankan pada komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo. Partai yang menjadi objek penelitian juga berbeda. Penelitian yang Lukman dan Usman lakukan adalah partai Golkar, penelitian yang Sucipno lakukan adalah Partai Demokrat, sedangkan penelitian ini adalah PPP.

G. Kerangka Teori

Pada kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari komunikasi. Ketika manusia diciptakan ada saling keterikatan antara manusia satu dengan yang lainya. Saling keterikatan itu kemudian membutuhkan interaksi dengan sesamanya, maka disana akan terjadi komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya.

1. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi tersebut dapat mengikat semua

kelompok atau warganya melalui suatu sanksi yang di tentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.[14]

Pengertian Komunikasi Politik tersebut disampaikan oleh Harmoko, yang menekankan komunikasi politik dengan melihat pentingnya pengaruh yang dihasilkan oleh komunikasi politik pada pencapaian hasil yang ditargetkan oleh partai politik. Artinya jika partai hanya menargetkan perolehan suara pada saat pemilu, maka komunikasi politik akan dikatakan berhasil jika partai tersebut menang atau setidaknya dapat mendulang suara yang signifikan dalam pemilihan umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik merupakan penyampaian pesan yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang di bahas oleh jenis kegiatan komunikasi tersebut dapat mengikat semua kelompok atau warganya melalui suatu sanksi yang di tentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.

2. Komponen-Komponen Komunikasi Politik

Komunikasi politik yang berkembang saat ini adalah sebagaimana yang diungkapkan Nimmo dalam bukunya *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media,* Nimmo mengatakan bahwa tujuan komunikasi politik adalah pembentukkan pendapat publik. Dengan meminjam formula Harol Lasswel, “siapa mengatakan apa melalui saluran

[14] Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun, *Op.Cit,* Hal.18.

mana kepada siapa dengan efek apa“ (*who says what in which chanel to whom with what effects*?). Nimmo menjelaskan hubungan antara komunikasi politik dan opini publik. Elemen *who* (siapa) dalam model itu adalah komunikator politik; *says what* (mengatakan apa) adalah pesan politik yang memakai simbol-simbol politik; *in which chanel* (saluran) adalah media yang digunakan untuk mengirimkan pesan-pesan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan media massa; *to whom* (kepada siapa) adalah khalayak atau publik dan *with what effet* (akibat apa) adalah dampak dari komunikasi politik berupa opini publik.[15]

Dengan opini publik yang telah terbentuk, maka partisipasi politik yang diharapkan dari konstituen akan diterima oleh komunikator. Partai akan punya pemilih yang banyak jika opini yang dikembangkan sesuai dengan konstituen tesebut.

a. Komunikator Politik

Nimmo membagi tiga jenis komunikator politik yaitu:

1) Politikus sebagai komunikator politik.

   Orang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah harus dan memang berkomunikasi tentang politik. Manusia menamakan calon atau pemegang jabatan ini politikus, tidak peduli apakah yang dipilih, ditunjuk atau pejabat karir dan

[15] Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media.* Penerj: Tjun Surjaman. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993). Hal.14-20.

tidak mengindahkan apakah jabatan itu eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Politikus mencari pengaruh melalui komunikasi.[16]

2) Profesional sebagai komunikator politik.

Profesional diartikan sebagai golongan yang *independent* dan melakukan pekerjaan tanpa ada tendensi meraih kekuasaan layaknya politikus. Golongan profesional ini tidak ada hubungan struktural dengan politikus maupun partai politik. Profesional tidak memiliki kepentingan untuk memperoleh jabatan di pemerintahan, sehingga hanya konsentrasi untuk mengolah dan menyampaikan lambang-lambang serta simbol-simbol politik kepada khalayak. Satu perangkat profesional mencakup dua jenis yaitu jurnalis dan promotor.

Promotor adalah orang yang dibayar untuk mengajukan kepentingan langganan tentu. Promotor ini adalah agen publitas tokoh masyarakat yang penting, personel hubungan masyarakat pada organisasi swasta atau pemerintah, pejabat informasi baik pada jawatan pemerintah, sekretaris pers kepresidenan personel periklanan perusahaan, manajer kampanye dan pengarah publitas kandidat politik.[17]

3) Aktivis sebagai komunikator politik

Aktifis adalah juru bicara bagi kepentingan yang terorganisir yang tidak memegang ataupun bercita-cita memegang jabatan pada

[16] *Ibid.* Hal.30.
[17] *Ibid.* Hal.30.

pemerintahan.[18] Peranan aktivis ini sangat besar pada penyampaian pesan politik, karena para aktivis ini murni menginginkan perubahan keadaan bangsa yang lebih baik.

b. Komunikan Komunikasi Politik

McQuil dan Windahl mendefinisikan khalayak sasaran atau komunikan adalah sejumlah besar orang yang pengetahuan, sikap dan perilakunya akan diubah melalui kegiatan kampanye.[19] Komunikan dapat bersifat perorangan, kelompok, institusi, organisasi masyarakat, partai politik dan pemerintahan negara lain. Pada dasarnya komunikan komunikasi politik adalah adalah seluruh elemen masyarakat. Untuk efektifitas pesan yang disampaikan maka komunikator akan dibedakan cara penyampaian sesuai dengan ciri masing-masing masyarakat tersebut. Pada komunikasi politik DPC PPP Kabupaten Purworejo, komunikan yang menjadi sasaran adalah kader DPC PPP Kabupaten Purworejo (secara personal) dan masyarakat umum sebagai konstituen partai.

c. Pesan Komunikasi Politik

Pesan dari komunikasi politik bisa berupa informasi, ajakan, himbauan, maupun perintah kepada khalayak yang menjadi komunikan, sehingga mereka mengikuti apa yang telah disampaikan. Pesan ini dapat dengan bentuk yang berbeda mulai dari bahasa, simbol atau lambang

---

[18] *Ibid.* Hal.36.

[19] Antar Venus. *Manajemen Kampanye*. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004). Hal.36.

maupun gambar. Penggunaannya disesuaikan dengan komunikan dan media yang digunakan.

Partai politik dalam perjalanan politiknya akan berupaya untuk senantiasa menyakinkan kader partainya untuk selalu percaya terhadap partai. Proses menyakinkan ini biasanya tidak lepas dari pembentukan opini publik terhadap partai tersebut. Pada kenyataan seperti itu, maka partai politik akan selalu menampilkan citra yang baik dimata kader dan masyarakat.

Dengan berhati-hati dalam *berstatemen* di media massa, tidak ikut terprovokasi untuk menghujat partai lain dan senantiasa menjaga sikap dimata publik. Selain itu partai politik juga berusaha menanamkan rasa kepemilikan yang besar terhadap partai bagi para kadernya. Adanya menyelenggarakan pengkaderan-pengkaderan yang akan menumbuhkan kecintaan terhadap partai tersebut, sehingga kader akan merasa punya tanggung jawab untuk membesarkan partai dimasa yang akan datang.

Dengan kembali digunakannya Islam sebagai azas partai, maka konsekuensi logis yang timbul adalah pijakan partai dalam mengambil setiap kebijakan tak boleh lepas dari jalan Islam. Artinya proses komunikasi politik yang disampaikan pada kader dan konstituen senantiasa bernafaskan Islam. Pesan-pesan dakwah ma’ruf nahi munkar harus senantiasa ditampilkan oleh DPC PPP Kabupaten Purworejo sebagai bukti bahwa gerakan politik mereka benar-benar berlandaskan islam.

d. Media Politik sebagai Saluran Komunikasi Politik

Pada sistem politik yang bagaimanapun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat mendapatkan legitimesi rakyat di dalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah diinteprestasikan kedalam symbol-simbol kekuasaan. Media-media yang biasa digunakan oleh partai politik sebagai alat menyalurkan pesan kepada komunikan adalah media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio). Media komunikasi politik yang lain adalah baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, pamflet. Media- media tersebut digunakan karena mudah diakses dan dipahami oleh komunikan.

e. Efek Komunikasi Politik

Komunikasi yang efektif adalah dengan melihat akibat dari komunikasi yang telah dilakukan. Apabila akibat yang ditimbulkan sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dikatakan komunikasi yang dilakukan telah berhasil.

1) Belajar tentang politik[20]

Disadari atau tidak, manusia belajar tentang politik selama manusia hidup normal melalui proses yang disebut sosialisasi Politik. Dalam kehidupan yang semakin demokratis ini, masyarakat akan belajar

[20] Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Penerj. Tjun Surjaman. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hal.86.

berpolitik dari informasi yang didapatkan. Baik melalui media maupun dari orang yang berkecimpung di dunia politik.

2) Berpartisipasi dalam politik[21]

Efek yang paling diharapkan dari komunikasi politik adalah berpartisipasinya masyarakat dalam politik. Partisipasi ini diwujudkan dengan menggunakan hak pilih dalam PEMILU. Dengan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilu akan lebih menentukan perjalanan kehidupan bangsa ini.

3) Mempengaruhi pemberian suara[22]

Perkembangan sebuah partai akan sangat tergantung pada jumlah konstituen yang memilih mereka dalam pemilihan umum. Semakin banyak yang memilih partai tersebut, maka akan dipastikan maka akan semakin banyak kursi yang didapat, sehingga roda pemerintahan akan dapat dikendalikan.

4) Mempengaruhi pejabat[23]

Pada era reformasi ini, pejabat pemerintah merupakan sebuah jabatan politik. Mereka dipilih melalui PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) yang dipilih langsung oleh rakyat. Dengan seperti ini, partai politik (yang memenangkan PILKADA) punya peranan besar dalam menentukan perjalanan sebuah pemerintah. Karena Kepala pemerintahannya tidak hanya representasi diri pribadi namun juga merupakan repsentasi dari partai politik.

---

[21] *Ibid.* Hal.125.
[22] *Ibid.* Hal.161.
[23] *Ibid.* Hal.199.

3. Bentuk Tulisan Politik dalam Media sebagai Saluran Komunikasi Politik

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.[24] Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar- pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku kaset dan sebagainya.[25]

Bentuk-bentuk tulisan politik dalam media sebagai saluran komunikasi politik adalah sebagai berikut:

a. Berita Politik

Berita politik seringkali muncul baik di media elektronik maupun media cetak. Setiap berita di televisi maupun di surat kabar banyak menampilkan berita tentang politik yang mempunyai nilai berita yang tinggi. Masyarakat cukup tertarik dengan berita tentang konflik antar negara, berita tentang konflik di pemerintahan, berita tentang konflik di pemerintahan, berita tentang korupsi keuangan negara, berita tentang konflik di pemerintahan, berita tentang korupsi keuangan negara, berita tentang perselingkuhan aparat pemerintahan dan banyak berita lain.

---

[24] Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). Hal.89.

[25] Onong Uchyana Effendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* (Bandung: Remaja Karya, 1984). Hal.55.

Berbagai media tersebut terkadang menjadi ‘corong’ politik bagi partai politik maupun pemerintah. Partai politik menggunakannya untuk menyampaikan pesan politiknya kepada masyarakat. Sedangkan pemerintah menggunakannya untuk mempropagandakan program pemerintah dalam pembangunan. Ada yang dialami, artinya berita dimuat. Namun ada juga yang merupakan berita pesanan dari partai ataupun pemerintah.

b. Iklan Politik

Komunikasi ini ditujukan kepada masyarakat yang memiliki bermacam-macam cara hidup dan tingkat sosial yang berbeda, yang mereka tidak saling mengenal. Komunikasi tidak ubahnya seperti mengiklankan sebuah merek dagang tertentu, yang menyentuh khalayak dengan gaya akting bukan akan kemampuan yang sebenarnya. Dalam memimpin, ini ditunjang dengan perkembangan teknologi penyiaran yang bisa mem *blow–up* sebuah pesan politik. Periklanan produk hanya mempromosikan penjualan barang dan atau jasa.

Tandingannya dalam dunia politik ialah periklanan citra, yaitu himbauan yang ditujukan untuk membina reputasi pejabat pemerintah atau yang menghendaki menjadi pejabat pemerintah; memberi informasi kepada khalayak tentang kualifikasi, pengalaman, latar belakang dan kepribadian seorang politikus dan meningkatkan prospek pemilihan kandidat atau mempromosikan program dan kebijakan tertentu.

Iklan politik sering digunakan oleh partai politik karena sifat khalayak yang beragam dan jangkauannya yang luas. Partai politik akan menggunakan media massa untuk berkomunikasi dengan bentuk ini, walaupun anggaran yang dibutuhkan juga sangat banyak.

c. Artikel Politik

Artikel adalah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap yang panjangnya tidak untuk dimuat di saurat kabar, majalah, buletin dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna menyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah atau menghibur.[26] Dalam dunia politik, isi pesan disampaikan tentu saja berhubungan dengan proses penyampaian pesan politik kepada masyarakat.

Metode dengan media masa ini banyak digunakan oleh politikus partai sebagai alat untuk menyalurkan pesan politiknya karena bisa diterima dalam waktu yang bersamaan ditempat yang berbeda. Meskipun dengan menggunakan media massa akan membutuhkan dana yang besar, namun efektifitas penyebaran pesannya dapat diandalkan sebagai alat pembentuk opini dalam masyarakat.

Media massa tidak semata-mata berfungsi sebagai saluran atau media komunikasi politik, tetapi juga turut aktif membentuk citra dari isi (pesan) yang ingin disampaikan. Hal ini dapat dipahami karena media massa adalah saluran sosial. Sebagai saluran sosial, media massa sangat

[26] Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal.45.

mungkin memiliki interes tertentu entah itu kepentingan ekonomi, politik, ideologi dan lainya sebagainya dari sisi yang dibuatnya. Akibatnya, pesan yang dibawanya pun, termasuk disitu berita politik, berpotensi sarat dengan kepentingan. Partai politik cenderung menggunakan media massa sebagai salah satu alat untuk mengkomunikasikan pesan politiknya kepada masyarakat. Kondisi ini di mungkinkan karena efektifitas media massa dalam menyebarkan informasi secara serentak kepada khalayak meskipun antara komunikator politik dan penerima pesan tidak saling mengenal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tulisan politik dalam media sebagai saluran komunikasi politik adalah sebagai berita politik, iklan politik serta artikel politik. Ketiganya sering digunakan oleh partai politik karena media massa memiliki jangkauan yang luas.

4. Komunikasi Interpersonal sebagai Saluran Komunikasi Politik

Komunikasi yang dilakukan diantara dua orang atau lebih yang saling tukar kata lisan. Dalam memikirkan komunikasi interpersonal bagi kepentingan politik kita akan menelaah kontak interpersonal bagi kepentingan politik, yakni sifat dasar komunikasi seperti ini dan faktor-faktor yang membentuk garis bentuk pesan yang dipertukarkan.[27] Pola-pola

[27] Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek.* Hal.177.

komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal.

Tidak benar anggapan orang bahwa semakin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi persoalan bukanlah berapa kali komunikasi tersebut dilakukan. Tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Jika antara komunikator dengan komunikan berkembang sikap curiga, maka semakin sering berkomunikasi akan semakin tidak baik hubungan tersebut sehingga komunikasi tidak hanya tergantung pada kuantitasnya namun sisi kualitas juga menjadi faktor penting keberhasilan komunikasi tersebut.

5. Komunikasi Kelompok sebagai Saluran Komunikasi Politik

Komunikasi yang dilakukan pada sekelompok orang yang memiliki ikatan dan tujuan dalam berkelompok. Komunikasi politik pada organisasi akan punya dampak yang lebih mengena karena ada ikatan emosional antar penghuni organisasi tersebut. Komunikasi kelompok memerlukan kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Rasa kepemilikan terhadap kelompok dan ketergantungan antar satu dengan yang lain menjadi ciri psikologis dari sebuah organisasi. Rasa kepemilikan dan ketergantungan ini yang menyebabkan opini yang berkembang dalam kelompok tersebut akan berpengaruh pada anggotanya.

Partai akan menggunakan isu-isu loyalitas dalam mempropagandakan pesan politiknya. Bagi anggota organisasi maupun anggota partai yang

memiliki loyalitas tinggi akan senantiasa mengikuti apa yang menjadi ketentuan partai. Dasar alasan propaganda terdapat pada teori kontrol sosial, yaitu bahwa tatanan sosial dihasilkan oleh orang-orang yang secara sinambung belajar dan memperkuat kesetiaan politik, kepercayaan religius, pandangan sosial, kebiasaan, kaidah-kaidah dan suatu cara hidup yang mendasar yang sama pada orang-orang tersebut.[28]

Dalam upaya menjaga kepercayaan publik terhadap partai, sebuah partai politik harusnya bisa memenuhi janji-janji yang telah diberikan ketika kampanye. Dengan merealisasikan janji-janji tersebut, publik akan melihat bahwa partai politik yang dipilihnya dapat menjalankan amanah yang telah diberikan.

Dengan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, partai politik akan mendapatkan simpati dari massa pemilih. Dengan seperti itu partai akan mampu bersaing untuk memperebutkan kursi pemerintahan setiap pemilu dilaksanakan, sehingga kursi pemerintahan akan banyak didapatkan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subyek atau obyek penelitian, suatu lembaga, masyarakat, dan lain-lain. Tujuan dari deskriptif

[28] *Ibid.* Hal.125.

deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.[29] Alasan dipilihnya deskriptif kualitatif karena lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam.

Adapun metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Hal tersebut membuat penelitian ini bersifat mendalam dan fokus pada sasaran penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan setepat-tepatnya dan selengkap-lengkapnya dari suatu kasus yang bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab yang sesungguhnya terjadi bilamana terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

2. Fokus Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini fokus membahas komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Purworejo. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dengan cara bertanya secara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

[29] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group, 2008). Hal.68.

data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[30]

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian yang diangkat. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari responden secara langsung, dan hasil pengamatan catatan dilapangan.

b. Data Sekunder

Penulis mengutip dari sumber lain dengan tujuan untuk melengkapi data primer seperti literatur, dokumen PPP serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum partai dan struktur partai. Data tersebut digunakan untuk mendukung koherasi data yang diperoleh dangan mengutip dari sumber lain yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Contoh data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah profil PPP, dokumen kegiatan PPP dan buku-buku sebagai pijakan teori.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan observasi. Observasi menurut Bungin adalah kemampuan individu untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan

[30] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta). Hal.93.

pancaindra lainnya.[31] Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti yaitu kegiatan yang dilakukan PPP terhadap masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menambah hasil pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan baik yang telah digariskan maupun yang nantinya muncul secara spontan. Wawancara yang dilakukan diharapkan untuk melengkapi apa yang tidak diperoleh dalam pengamatan penelitian.[32] Wawancara merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi rencana, ide-ide, ataupun apa yang dipikirkan seseorang untuk menyusun strategi.

Metode wawancara mendalam dipilih dalam penelitian ini. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan, dengan atau tanpa

[31] Bungin. *Op.Cit.* Hal.115.

[32] Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal.98.

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[33] Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian yang terdiri dari:

1) Ketua DPC PPP, K.H. Muhammad Wafi, L.c, untuk mengetahui komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.
2) Sekretaris DPC PPP, Siti Choiriyah Isfihani, BA, untuk mengetahui implementasi komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.
3) Wakil ketua DPC PPP, Fadlan, untuk mengetahui hambatan komunikasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Persatuan Pembangunan pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi serta studi pustaka, maka selanjutnya adalah melakukan seleksi dan reduksi data. Reduksi data adalah data-data yang telah terkumpul dipilah-pilah untuk dikelompokkan sehingga membentuk suatu urutan dalam memahami masalah.[34] Setelah dilakukan reduksi data, maka dilakukan analisis data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode *non statistic* yaitu analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari

[33] Burhan Bungin. *Op.Cit.* Hal.108-109.
[34] Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003). Hal.41.

penelitian dilaporkan apa adanya, selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada dan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sisitematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan pendahuluan, untuk mengantarkan suatu pembahasan skripsi ini secara keseluruhan. Dalam bab ini berisikan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi profil Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Purworejo. Bab ini akan menerangkan tentang profil Partai Persatuan Pembangunan baik secara umum maupun secara khusus.

Bab tiga berisi tentang pelaku komunikasi politik DPC PPP Kabupaten Purworejo, strategi komunikasi politik yang digunakan untuk menjalin komunikasi politik PPP Kabupaten Purworejo dalam usaha menguatkan kader dan konstituen partainya.

Bagian bab *empat* berisikan penutup, dalam bab ini diberikan kesimpulan dan lampiran sebagai jawaban sebagai rumusan masalah yang mendukung dalam skripsi ini, serta saran- saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian bab ini berisikan penutup yang akan menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran yang dapat peneliti berikan maupun penutup.

A. Kesimpulan

Komunikasi politik yang dilaksanakan oleh DPC PPP Kabupaten Purworejo pada masyarakat Muslim di Kabupaten Purworejo melalui media massa dan secara langsung. Melalui media massa dilakukan melalui radio, baliho, spanduk, bendera, umbul-umbul, dan pamflet. Di radio DPC PPP Kabupaten Purworejo memasang iklan berupa *spot* yang ditayangkan lima kali dalam sehari selama satu tahun. Keberadaan radio membantu DPC PPP Kabupaten Purworejo dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan partai tersebut.

Selain melalui radio media massa lainnya digunakan. Jumlah baliho yang disediakan yaitu 9 buah, spanduk 25 buah, bendera 60 buah, umbul-umbul 120 buah dan pamflet 500 eksemplar. Pemasangannya dilakukan di tempat-tempat umum agar dapat dilihat oleh banyak orang seperti di perempatan dekat *traffic light*, swalayan, dekat rumah sakit, pos ronda, pohon dan sebagainya.

DPC PPP Kabupaten Purworejo juga melakukan komunikasi secara langsung melalui program pemberian bantuan maupun pengajian yang diadakan secara rutin tiga bulan satu kali di setiap cabang PPP. Cara

masyarakat untuk mendapatkan program bantuan adalah dengan mengajukan bantuan terlebih dahulu kepada DPC PPP Kabupaten Purworejo dan program yang ada harus sesuai dengan visi, misi maupun prinsip dasar yang dimiliki DPC PPP Kabupaten Purworejo.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebaiknya untuk dapat meningkatkan efektivitas komunikasi politik yang dilaksanakan, DPC PPP Kabupaten Purworejo bekerjasama dengan komunikator yang berasal dari professional maupun aktivis. Hal ini karena keduanya memiliki massa dan diharapkan dengan melibatkan komuniaktor tersebut dapat menarik simpatik dari massa yang dimilikinya. Selain itu, kredibilitas komunikator sangat diperlukan sehingga komunikator yang ada di DPC PPP Kabupaten Purworejo selayaknya terus meningkatkan kredibilitas yang dimilikinya agar citra positif terus dapat berkembang dan akhirnya kepercayaan komunikan juga akan meningkat.

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak membandingkan hasilnya dengan partai lain sehingga hanya meninjau komunikasi politik satu partai saja. Apabila dibandingkan dengan partai lain tentu hasilnya akan lebih menarik karena informasi yang diperoleh menjadi beragam sehingga disarankan agar melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini namun menggunakan partai lain.

C. Penutup

Penulis mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan tugas ini, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi fikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi. Tidak ada sesuatu yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Antar Venus. *Manajemen Kampanye*. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004).

Anwar Arifin. *Komunikasi Politik.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

Cheppy Haricahyono. *Ilmu Politik dan Perspektifnya.* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991).

Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Penerj. Tjun Surjaman. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media.* Penerj: Tjun Surjaman. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976).

Hamzah Ya'qub. *Publisistik Islam.* (Bandung: CV.Diponegoro, 2000).

Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

Lukman. 2010. "Komunikasi Politik Golkar untuk Memulihkan Citra". *Skripsi.* Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.

Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed). *Indonesia dan Komunikasi Politik.* (Jakarta: PT.Gramedia, 1993).

Meriam Budiarjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* (Jakarta: Gramedia, 1982).

Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi.* (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1992).

Onong Uchyana Effendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* (Bandung: Remaja Karya, 1984).

PPP. *Profil PPP*. (Jakarta: PPP Press, 2011).

Sucipno. 2010. ” Komunikasi Politik Partai Demokrat terhadap Masyarakat Miskin di Kulon Progo”. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta).

Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003).

Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah.* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

Usman. 2010. ”Komunikasi Politik Golkar terhadap Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul”. *Skripsi.* Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.